

Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Desi Susanti

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: desysusanti1095@gmail.com

ABSTRACT.

This research aimed at knowing the increase of student learning achievement on Natural Science subject through the implementation of Round Club learning model at the fifth grade of State Elementary School 011 Pulau Rambai, East Kampar District, Kampar Regency. This research was instigated by the low of student learning achievement on Natural Science subject that students could not reach the minimum standard of passing grade established (70).

This research was a Classroom Action Research. The subjects of this research were teachers and the fifth grade students, and the objects were Round Club learning model and student learning achievement on Natural Science subject. This research was conducted for two cycles, and every cycle contained two meetings. Observation, documentation, and learning achievement test were the techniques of collecting the data. The data of teacher and student activities were analyzed by using percentage formula: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$, and student learning achievement of individual mastery was using $KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$ and $KK = \frac{IT}{JS} \times 100\%$ for classical mastery. Based on the research findings and the data analysis, the implementation of Round Club learning model could increase student learning achievement. It could be identified from student learning achievement that was 50% before treating. Then, after implementing The Round Club learning model in the first cycle, student learning achievement was 70%. In the second cycle, student learning achievement increased to 80%. Thus, it could be concluded that the implementation of Round Club learning model could increase learning achievement on Natural Science subject at the Fifth Grade of State Elementary School 011 Pulau Rambai, East Kampar District, Kampar Regency.

Keywords: Learning Model, Round Club, Student Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai Nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *round club* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Adapun pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dan

hasil belajar siswa dengan ketuntasan. individu $KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$ dan

ketuntasan klasikal $KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$ Berdasarkan hasil penelitian dan

analisa data dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 50%. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran *round club* pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai 70%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *round club* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Round Club*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan secara jelas.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, salah satu caranya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran formal di sekolah. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan sangat menentukan. Hal ini disebabkan karena sekolah dasar adalah jenjang pertama kali siswa mendapatkan pendidikan formal setelah pendidikan di keluarga. Sekolah dasar merupakan lembaga yang menanamkan konsep dasar berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejala alam yang terjadi di alam nyata. Alam yang dimaksud di sini meliputi makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan, virus, bakteri dan benda mati. Dari pengertian tersebut, sebagai manusia yang dianugerahi kecerdasan lebih dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya, selayaknya dapat memahami bahwasannya alam ini

diciptakan untuk dipelajari oleh manusia sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar bertujuan agar: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu. Sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling berpengaruh antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat Keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Gejala-gejala yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut: 1) Dari 10 orang siswa hanya 5 orang atau 50% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, 2) Dari 10 orang siswa, hanya 5 orang atau 50% siswa saja yang dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru, 3) Ketika diberikan latihan, 5 orang atau 50% siswa yang tidak mengerjakan latihan, 4) Ketika diberi pekerjaan rumah, hanya 5 siswa atau 50% saja yang mengerjakan tugasnya sendiri, sedangkan yang lainnya hanya meniru dan mencatat tugas siswa yang lain. Berdasarkan gejala-gejala yang di atas, terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah

Seorang guru memerlukan kreativitas untuk menumbuh kembangkan daya imajinasi dan berfikir bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Gurulah yang merupakan kunci utama keberhasilan maupun kegagalan seorang anak.

Model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan yang bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran masing-masing kelompok, melalui model pembelajaran *round club* sehingga dengan pembelajaran yang menarik ini maka hasil belajar siswa pun akan dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan model ini cukup variatif dan bisa digunakan dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dan berlangsung selama dua siklus, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta terbagi dalam dua siklus selama 6 bulan. Penelitian berlangsung di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang dengan rincian 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *round club*. *Pertama*, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. *Kedua*, Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. *Ketiga*, Guru memberikan tugas atau lembar kerja, *Keempat*, Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan nilai pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. *Kelima*, Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. *Keenam*, Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Data dikumpulkan melalui tiga cara, yakni: (1) Observasi, (2) Tes, dan (3) Dokumentasi. Tes hasil belajar berupa pemberian ulangan harian sebanyak dua kali dalam satu siklus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa secara individu dan kelompok. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran *round club*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan tabel frekuensi dan persentase ketuntasan belajar dengan kriteria: (a) skor 0 – 65 dikategorikan tidak tuntas, dan (b) skor 65 – 100 dikategorikan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pembelajaran IPA yang menggunakan model *round club*, dilaksanakan dalam 2 siklus. Gambaran hasil penelitian ini diuraikan seperti berikut ini.

Siklus 1

Pada pelaksanaan awal guru merencanakan, menyusun mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta melakukan absensi dan mengkondisikan siswa siap untuk belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, yaitu merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa materi pada

pertemuan sebelumnya anak-anak?. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyebutkan materi yang akan dibahas, yaitu gaya magnet. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: a) siswa mampu menjelaskan pengertian magnet, b) siswa mampu mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar lebih semangat belajar.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit, diawali dengan guru meminta siswa mengamati peta konsep tentang gaya magnet. Siswa bertanya mengenai peta konsep yang diamati tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tentang gaya magnet dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami dan guru meminta siswa yang lain menjelaskan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang berjumlah 3 orang setiap kelompok dan ada juga yang berjumlah 4 orang dalam kelompok. Guru memberikan perlengkapan percobaan kepada masing-masing kelompok, yaitu sebuah magnet, peniti, paku payung, klip kertas dari besi, sapatangan, kertas, karet penghapus, pensil, uang logam, batu kerikil.

Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan guru memberikan contoh bagaimana benda-benda yang dapat dan tidak dapat ditarik oleh magnet, yaitu contoh benda yang mampu menarik magnet adalah jarum, sedangkan benda yang tidak mampu menarik magnet adalah spidol. Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan percobaan tentang benda-benda yang mampu ditarik oleh magnet. Setelah melakukan percobaan, guru meminta siswa memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. Selanjutnya siswa dalam kelompok lain juga diminta untuk ikut memberikan kontribusinya dan dilaksanakan searah dengan perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar tentang percobaan yang telah dilaksanakan dengan cara mendiskusikan jawaban dari setiap soal bersama siswa pada tiap-tiap kelompok. Akhir dari kegiatan inti adalah guru memberi penghargaan hasil belajar pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar. Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, maka guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik berupa hadiah yang dibungkus seperti kado.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan tak lupa guru menguatkan kesimpulan yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya, Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya, yaitu tentang kekuatan gaya magnet. Kemudian, Guru memberikan PR/tugas yang akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya serta guru memotivasi siswa agar rajin belajar. Terakhir, Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama 2 kali pertemuan, dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *round club* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 70.83% atau tergolong cukup baik, karena 70.00% berada pada rentang 56% - 75%. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 58.33% atau tergolong "cukup baik", karena 58.33% berada pada rentang 56% - 75%. dapat kita lihat bahwa pada siklus I, siswa yang mencapai KKM 70 ada 7 orang yang mencapai

ketuntasan secara individual. ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 30%, diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan tindakan.

Siklus II

Pada pertemuan selanjutnya membahas tentang membuat magnet. Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit diawali dengan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta melakukan absensi dan mengkondisikan siswa siap untuk belajar. Guru melakukan apersepsi yaitu merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: "mengapa gunting jahit mengandung magnet? Selanjutnya guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa mampu membuat magnet. Guru bertanya kepada siswa "Sebutkan 3 cara pembuatan magnet! Coba acungkan tangannya!" 6 orang siswa mengacungkan tangannya, lalu guru memilih 1 siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa menjawab, "Dengan cara industri, cara gosokan, dan cara aliran listrik, lalu guru bertanya kepada seluruh siswa, "apakah jawaban salah satu dari kawan anak ibuk benar? Seluruh siswa menjawab "benar buk". Kemudian guru memotivasi siswa untuk lebih baik dan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan guru.

Kegiatan inti dilakukan 50 menit, di awali dengan guru menjelaskan materi tentang membuat magnet dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami dan guru meminta siswa yang lain menjelaskan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang berjumlah 3 orang setiap kelompok dan ada juga yang berjumlah 4 orang dalam kelompok. Guru memberikan perlengkapan percobaan kepada masing-masing kelompok, yaitu: magnet, beberapa klip kertas dari besi atau jarum, batu baterai yang masih baru, kawat tembaga kecil tanpa bungkus, paku berukuran kecil.

Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan guru memberikan contoh tiap-tiap cara pembuatan magnet, yaitu "Secara induksi, guru memberikan contoh mendekatkan magnet ke jarum setelah itu guru mendekatkan jarum yang tertempel ke magnet itu ke beberapa jarum lainnya, lalu yang terjadi adalah jarum dapat ditarik oleh magnet, kemudian guru mencontohkan secara gosokan, guru menggosok magnet dengan sepotong besi secara kuat pada satu arah selama 60 kali gosokan. Setelah itu potongan besi yang telah digosok oleh guru tersebut, guru dekatkan ke beberapa jarum, yang terjadi adalah besi yang telah digosok tadi mampu menarik beberapa jarum, selanjutnya guru mencontohkan dengan secara aliran listrik, guru melilitkan kawat tembaga dengan kuat ke paku, kemudian guru menghubungkan kedua ujung sisa kawat yang tidak terlilit ke kutub-kutub baterai. Selanjutnya guru mendekatkan paku yang telah terlilit tersebut ke beberapa jarum, yang terjadi adalah jarum dapat ditarik oleh magnet dengan secara aliran listrik tersebut". Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan percobaan tentang pembuatan magnet. Setelah melakukan percobaan guru meminta siswa untuk memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. Selanjutnya siswa dalam kelompok lain juga diminta untuk ikut

memberikan kontribusinya dan dilaksanakan searah dengan perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar tentang percobaan yang telah dilaksanakan dengan cara mendiskusikan jawaban dari setiap soal bersama siswa pada tiap-tiap kelompok. Akhir dari kegiatan inti adalah guru memberi penghargaan hasil belajar pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar. Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, maka guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik berupa hadiah yang dibungkus seperti kado.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Dan tak lupa guru menguatkan kesimpulan yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya, Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu materi tentang kegunaan magnet, karena guru akan mengadakan ulangan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, Guru memberikan PR/tugas yang akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya serta guru memotivasi siswa agar rajin belajar. Terakhir, Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama 4 kali pertemuan dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *round club* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 89.58% atau tergolong baik, karena 89.58% berada pada rentang 76-100%. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 84.16% atau tergolong “baik”, karena 84.16% berada pada rentang 76 - 100%. Pada siklus II terdapat 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 80%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 20%. Dengan demikian hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu, peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar telah meningkat.

Adapun perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	10	5 /50%	5 /50%
Siklus I	10	7 /70%	3/30%
Siklus II	10	8 /80%	2/20%

Sumber: Data Hasil Observasi Februari 2017

Berdasarkan Tabel IV.22, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 5 orang siswa atau dengan persentase 50%. Siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 7 orang siswa atau dengan persentase 70%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 8 orang atau dengan persentase 80%. perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I : Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Sebelum melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar telah meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum dilakukan tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 50% atau 5 orang siswa yang tuntas, dan 5 orang siswa atau 50% yang belum tuntas. Setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 70% atau 7 orang siswa yang tuntas, dan 3 orang yang 30% siswa belum tuntas. Siklus II ketuntasan siswa mencapai 80% atau 8 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian, model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Melalui tulisan ini penulis ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *round club* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah: 1) Penerapan model pembelajaran *round club* memerlukan waktu yang banyak. Oleh karena itu, menerapkan model pembelajaran *round club* sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak bermanfaat. 2) Diharapkan kepada guru agar mengontrol siswa secara maksimal saat berdiskusi dan dapat mengkolaborasi model pembelajaran *round*

club ini dengan metode permainan agar tidak terjadi keributan. Sehingga selama diskusi berlangsung seluruh siswa dapat bekerjasama dengan baik tanpa membedakan tingkat kemampuan mereka dan diskusi berjalan dengan baik, tenang, dan lancar.

REFERENSI

- Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena.
- Mardia Hayati, 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- _____, & Nurhasnawati, 2014. *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Susilawati, 2013. *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyyah*, Pekanbaru: Benteng Media.
- Wahidin, 2006. *Metode Pendidikan untuk Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Sangga Buana.